

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kehidupan berbudaya merupakan suatu hal yang menjadi kebiasaan masyarakat di setiap negara yang berlangsung secara turun-temurun dengan bermacam-macam keanekaragamannya. Budaya terbentuk dari berbagai unsur-unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni, Sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Kebudayaan mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, dan menentukan sikapnya apabila mereka berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu pentingnya menjaga nilai kebudayaan serta menjaga kelestariannya dikarenakan kebudayaan merupakan cerminan kebiasaan yang telah sepatutnya bagi diri kita untuk menjaga serta melestarikan nilai suatu kebudayaan tersebut.

Alexander (2016), Mengatakan bahwa kebudayaan tidak pernah akan berakhir sampai kapan pun. Selama manusia masih ada dan hidup di alam semesta ciptaan tuhan ini, selama itu pula manusia berkarya menciptakan segala sesuatu. Segala yang di ciptakan oleh manusia bukan saja berupa hal-hal yang terbaru, namun dapat juga dalam bentuk renovasi, rehabilitasi, reboisasi, dan daur ulang. Inovasi selalu dalam perkembangan pemikiran manusia yang berwujud dalam karya-karya manusia.

Salah satu negara yang memiliki kebudayaan yang masih sangat kental adalah Jepang. Kebudayaan Jepang tidak terlepas dari hal-hal yang berbau kepercayaan yang sudah berlangsung lama dalam masyarakat Jepang. Mulai dari kepercayaan kuno yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun maupun kepercayaan yang terus bermunculan seiring dengan perkembangan zaman.

Jepang merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman budaya dan sangat menghargai tradisi serta memegang teguh kebudayaan yang telah diwariskan oleh pendahulunya. Jepang juga terkenal sebagai negara yang suka menyerap kebudayaan dari negara lain, lalu dikembangkan sehingga negara Jepang memiliki keunikan budayanya sendiri tanpa menghilangkan identitas diri bangsanya. Masyarakat Jepang pada umumnya bersifat konservatif yaitu suatu masyarakat yang berusaha untuk memelihara dan mempertahankan nilai-nilai budaya, Jepang merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman tradisi

dan kebudayaan. Bahkan, tradisi yang ada di Jepang sudah muncul sejak beberapa tahun lalu. Di Jepang ada banyak perayaan (*Matsuri*) maupun ritual-ritual yang dilakukan setiap tahunnya, dan hampir setiap bulan orang Jepang merayakan perayaan-perayaan tersebut. Biasanya setiap perayaan tersebut memiliki makna tersendiri, seperti Tanabata (festival bintang), Hinamatsuri (festival anak perempuan), Koinobori (festival anak laki-laki), dan festival-festival lainnya.

Salah satu perayaan yang sampai saat ini masih berlangsung di Jepang yaitu *Koinobori*. Perayaan *Koinobori* jatuh setiap tanggal 5 Mei, awalnya perayaan ini dinamakan *Tango No Sekku* , yaitu perayaan untuk menandai datangnya musim panas, dan di masa sekarang dikenal sebagai perayaan hari anak laki-laki. *Koinobori* merupakan bendera berbentuk ikan koi yang dipasang di tiang panjang atau digantung pada seutas tali. Biasanya bendera ikan Koi (*Koinobori*) ini diletakkan di halaman rumah-rumah orang Jepang. Untuk yang tinggal di daerah pedesaan yang rumahnya berhalaman luas, biasanya memasang tiang yang mengibarkan *Koinobori* berukuran sangat besar. Semakin besar benderanya, semakin terlihat megah dan bagus kibaran ikan koinya. Kebiasaan ini berasal dari negeri China yang mengenal kegagahan ikan koi karena dapat mendaki air terjun di sungai kuning untuk kemudian menjadi naga. Menaikkan *koinobori* ke angkasa sebagai pelambang yang mengharapkan agar anak laki-laki tumbuh sehat dan kuat seperti ikan koi.

Dalam bahasa Jepang, Koinobori terdiri dari gabungan 2 kata, yaitu *koi* dan *nobori*. *Koi* yang berarti sejenis ikan yang memiliki ornamen yang sangat indah dan jinak, dan memiliki jenis warna yang beraneka ragam. Sedangkan *Nobori*, yang berarti memanjat atau mendaki. Keberanian dan kekuatan ikan koi adalah sifat yang diinginkan pada anak laki-laki, keluarga di Jepang secara tradisional telah menerbangkan koinobori dari rumah mereka untuk menghormati putra-putra mereka.



Gambar 1

(TravelXpose.com)



Gambar 2

(Id.wikipedia.org)

Bendera ikan koi atau *koinobori* yang dipasang pada sebuah tiang adalah simbol dari sistem keluarga inti pada masyarakat Jepang. Bendera ini yang menjadi lambang pada perayaan koinobori, juga merupakan simbol kekuatan, kesuksesan, dan ketekunan. Pada saat pengibaran Koinobori, orang tua di Jepang memohon keberkahan dan keselamatan untuk anak laki-laki mereka, setiap keluarga biasanya mengibarkan sebuah bendera berbentuk ikan koi di depan rumah mereka. Selain itu mereka juga memajang boneka *Samurai* dan *Zirah* di dalam rumah. Di rumah keluarga yang memiliki anak laki-laki terdapat tradisi

memajang replika *Yoroi* (pakaian ksatria zaman dulu) dan *Kabuto* (Helm samurai). Keluarga yang memiliki anak laki-laki juga memasang Koinobori (bendera berbentuk ikan koi). Pada bendera ikan koi yang paling besar digambarkan anak laki-laki super kuat (*Kintarō*) yang sedang menunggang ikan koi. *Kabuto*, *Yoroi*, dan tokoh *Kintaro* digunakan sebagai simbol harapan anak laki-laki yang sehat dan kuat. Selain itu terdapat kue yang dimakan selama perayaan ini yang dinamakan kue *chimaki* dan *kashiwamochi*.

Pada 1 set koinobori terdiri dari *ryudama*, *yaguruma*, *fukiganashi*, dan berbagai bendera ikan koi. *Ryudama* adalah bola naga yang bisa berputar dan dipasang di ujung paling atas tiang tempat mengibarkan bendera. *Yaguruma* adalah roda berjari-jari anak panah yang dipasang di bawah *ryudama*. *Ryudama* dan *Yaguruma* dipercaya sebagai pengusir arwah jahat. *Fukiganashi* adalah sarung angin berhiaskan lima warna (biru, merah, kuning, putih, dan hitam) atau gambar ikan koi. *Fukiganashi* melambangkan 5 unsur yaitu kayu, api, air, tanah, dan logam, dan dipercaya sebagai penangkal segala penyakit.

Koinobori (鯉のぼり) memiliki warna yang berbeda-beda, dan masing-masing warna memiliki makna tersendiri. koinobori terdapat warna hitam, merah, biru, hijau, dan oranye, namun warna tersebut telah mengalami perkembangan seiring berkembangnya zaman. Pemasangan bendera Koinobori hingga saat ini masih diselenggarakan di berbagai daerah di Jepang. Karena Jepang sangat menghargai nilai budaya dari leluhurnya hingga saat ini. Namun tidak semua

masyarakat Jepang mengetahui bahwa bendera koinobori memiliki makna yang berbeda-beda pada masing-masing warnanya, tidak sedikit orang Jepang yang menganggap koinobori tidak lebih tentang langit biru yang cerah di akhir musim semi.

Pemasangan bendera ikan koi ini selain sebagai simbol perayaan hari anak-anak, juga memiliki harapan yang besar dari keluarganya kepada si anak laki-laki bahwa benda ini diharapkan dapat memberikan perlindungan, keberuntungan dan kesehatan untuk anak-anak dalam kehidupannya nanti, akan tetapi masing-masing keluarga memiliki harapan yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang Koinobori di Jepang. Khususnya makna-makna simbol yang terkandung di dalam bendera koinobori seiring dengan perkembangan zaman, serta pandangan orang Jepang terhadap Koinobori di masa sekarang.

Melalui skripsi yang berjudul : *Analisis Makna simbolik Koinobori dari Zaman Edo hingga Masa Sekarang dalam masyarakat Jepang*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Apa makna simbol yang terkandung pada bendera Koinobori ?
- b. Bagaimana eksistensi Koinobori di masa sekarang ini ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan Rumusan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Untuk mengetahui seperti apa makna yang terkandung di dalam bendera Koinobori
 - b. Untuk mengetahui keberadaan maupun eksistensi *Koinobori* di masa sekarang ini
2. Manfaat Penelitian :
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengalaman penelitian, pemahaman masalah.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui seluk-beluk *Koinobori* dalam kebudayaan masyarakat Jepang

D. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi antara penulis dan pembaca, maka akan diuraikan arti daripada istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Diharapkan tidak ada perbedaan pandangan antara penulis dan pembaca tentang isi dari judul skripsi ini. Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Koinobori

Koinobori merupakan bendera yang berbentuk seperti ikan koi yang dikibarkan setiap tanggal 5 Mei pada perayaan *Kodomo no hi* (Hari anak-anak) di rumah-rumah di Jepang oleh orang tua yang memiliki anak laki-laki. (Herlino Soleman, 7, 2014)

2. Makna Simbolik

Makna simbolik adalah makna yang terkandung dalam suatu hal atau keadaan yang merupakan pengantar pemahaman terhadap suatu objek. (Agustianto, 2011)

3. Zaman Edo

Zaman Edo atau yang dikenal juga dengan zaman Tokugawa Bakufu merupakan awal zaman kemodernan di Jepang. Jepang tidak akan berhasil dalam modernisasinya, apabila tidak dilandasi fondasi yang kuat yang telah dibangun

pada zaman Edo ini. Pada zaman ini perkembangan Jepang dari masyarakat feodal menjadi masyarakat modern yang demokratis. (Suherman, 2004)

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, penulis membuat sistematika dalam 4 bab yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan Sistematika penulisan.

Bab II berisikan kajian Teoritis yang berisi konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan yang merupakan hasil dari landasan teori, penelitian terdahulu dan hipotesis

Bab III berisikan metodologi Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pengolahan data, sumber data, dan proses penelitian.

Bab IV berisikan Analisa dan Pembahasan yang berisi mengenai hasil analisis data dan menjawab semua masalah yang ada dalam penelitian.

Bab V berisikan tentang kesimpulan hasil analisa dalam rangka menjawab rumusan masalah yang diajukan.